

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEINGINAN MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA
(Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)**

Rani Satiti, Wiwik Hidajah Ekowati, SE, M.Si, Ak*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much a student of the Department of Accounting FEB UB who wish to become entrepreneurs and the factors that served as impetus to the desire of students to entrepreneurship.

The number of samples 218 student obtained from the calculation formula Slovin. The method used is quantitative method primary data source in the form of a questionnaire. The analytical tool used was Partial Least Square (PLS) program through SmartPLS.

Of the total questionnaires distributed is known that 96% Accounting Department FEB UB students have a desire for entrepreneurship. The results of the collection and processing of data showed that of the five independent variables, three of which are successful in entrepreneurship (X1), tolerance to risk (X2), the freedom to work (X3) proved positive effect on the student desire for entrepreneurship (Y). Meanwhile, two other variables, namely entrepreneurship education (X4) and parental employment background differences (X5) had no effect on student wishes to entrepreneurship (Y). In the calculation results of R-square showed a score of 0.6774. The score is explained that the dependent variable in this study is the desire of students to entrepreneurship by 67% is explained by the independent variables in the success of entrepreneurship, tolerance of risk, freedom in work, entrepreneurship education, and parental employment background differences. While the remaining 33% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Entrepreneurship, successful in entrepreneurship, tolerance to risk, freedom to work, entrepreneurship education, parental employment background differences, student wishes to entrepreneurship.

*Dosen Pembimbing

LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik (BPS) baru saja melansir jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 110,8 juta orang, berkurang sebanyak 3,2 juta orang dibandingkan dengan keadaan pada Februari 2013 sebanyak 114 juta orang. Badan Pusat Statistik juga mencatat kenaikan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang pada Agustus 2013 mencapai 6,25 persen. Rasio itu mengalami peningkatan dibandingkan pada Februari 2013 sebesar 5,92 persen dan TPT pada Agustus 2012 sebesar 6,14 persen. (Kompas, 6 November 2013)

Sedangkan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhaimin Iskandar, mengungkapkan 610 ribu dari total pengangguran terbuka di Indonesia, adalah "pengangguran intelektual" atau dari kalangan lulusan universitas. Dari total 610 ribu pengangguran intelektual itu. 190 ribunya adalah lulusan pendidikan diploma I/II/III. Sementara lulusan strata I universitas yang menganggur mencapai 420 ribu orang. (Tribunnews, 3 November 2013)

Jumlah pengangguran yang sangat tinggi tersebut tentu saja sangat meresahkan pemerintah, ditambah lagi tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Kelulusan sarjana tiap tahunnya terus bertambah sedangkan total lapangan pekerjaan yang tersedia bertambahnya tidak sebanding dengan bertambahnya pencari kerja. Banyak sarjana-sarjana *fresh graduate* yang seharusnya dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan dengan latar belakang pendidikannya, sekarang harus bersusah payah mencari lowongan dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berbagai macam cara dilakukan oleh Pemerintah untuk menanggulangi jumlah pengangguran yang terus mengalami peningkatan. Di antaranya adalah terus melakukan kegiatan pelatihan kerja, membuka lowongan kerja baru bagi Calon Pegawai Negeri Sipil, menggalakkan program transmigrasi, turut mendukung kegiatan wirausaha dan masih banyak lagi. Upaya pemerintah dengan mendukung kegiatan berwirausaha dapat dijadikan perhatian khusus. Karena ketika lapangan pekerjaan sudah tidak mencukupi untuk menyerap tenaga kerja, maka

berwirausaha adalah salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Banyak lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus rata-rata lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Wirausaha dapat dikatakan sebagai usaha seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru. Dengan berwirausaha maka seseorang tersebut telah meningkatkan perekonomian bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya.

Dengan menjadi wirausaha, individu menjadi tidak tergantung pada ada tidaknya lowongan pekerjaan. Seorang wirausawan juga memberikan kontribusi amat besar artinya kepada pemerintah dan Negara, dengan mengurangi jumlah pencari kerja minimal satu orang yaitu dirinya sendiri. (Pamungkas, 2007)

Saat ini di Indonesia sendiri banyak program-program kewirausahaan yang sudah dicanangkan di perguruan tinggi. Mulai dari pengenalan kewirausahaan, seminar-seminar kewirausahaan, mendatangkan tokoh-tokoh yang telah meraih kesuksesan dengan berwirausaha, hingga memasukkan mata kuliah kewirausahaan di dalam kurikulum pendidikan. Harapannya agar wirausaha-wirausaha dapat lahir dari lulusan-lulusan sekolah tinggi yang dapat mencetak generasi-generasi muda yang cemerlang dan membawa banyak perubahan.

Setelah berbagai usaha yang telah dilakukan agar kewirausahaan semakin dikenal oleh mahasiswa dan begitu banyak manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan berwirausaha, maka berangkat dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar jumlah mahasiswa yang berkeinginan menjadi wirausaha dan peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi dorongan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel

mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Hal ini sesuai dengan salah satu misi dari Universitas Brawijaya yaitu “Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan atau profesi atau vokasi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan *entrepreneur*”.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi sendiri juga telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan di dalam kurikulum pendidikan pada Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Kewirausahaan, Kepemimpinan dan Komunikasi Bisnis yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di semester lima. Dengan adanya mata kuliah tersebut dapat menjadi bukti bahwa pendidikan kewirausahaan sekarang ini dianggap penting untuk diberikan kepada semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya jurusan Akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya minat calon-calon lulusan Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi untuk berwirausaha setelah mendapatkan berbagai ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan maupun di luar perkuliahan tentang wirausaha. Apa saja yang menjadi motivasi terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dapat dijadikan ukuran bagi pemerintah maupun instansi pendidikan untuk terus menanamkan jiwa-jiwa kewirausahaan di dalam diri mahasiswa.

Penelitian tentang faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha pernah dilakukan oleh Tama (2010) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh variable baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Sedangkan untuk masing-masing variable bebas, juga berpengaruh terhadap variable terikat. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable bebas baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan

resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Keinginan untuk berwirausaha dapat diartikan sebuah niatan, dorongan terhadap sesuatu dalam hal ini adalah berwirausaha. Keinginan untuk berwirausaha ini bisa dalam bentuk membuka usaha kecil maupun sebuah usaha yang besar yang dirintis mulai nol baik itu dalam waktu dekat maupun di masa yang akan datang.

Tama (2010) di dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Mahesa pada tahun 2012 juga pernah meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha”. Hasil dari penelitian Mahesa menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pada hasil uji Anova juga terdapat perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tuanya.

Silvia pada tahun 2013 di dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills terhadap Intensi Kewirausahaan” menyimpulkan bahwa Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tama (2010), Mahesa (2012) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan menguji pengaruh dari variabel keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas terhadap keinginan untuk berwirausaha. Peneliti juga akan menambahkan pengujian terhadap perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua seperti yang dilakukan oleh Mahesa (2012),

hanya saja pengaruhnya diuji terhadap keinginan untuk berwirausaha. Selain itu peneliti juga akan menambahkan pengujian terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

Hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengaruh keberhasilan diri dalam berwirausaha terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Keberhasilan diri dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dari hasil tersebut maka wirausaha mendapatkan kepuasan yang maksimal, kebanggaan dan dapat memberikan imbal balik yang sebanding dengan apa yang telah dikorbankan.

Tama (2010) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha merupakan pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan. Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan diri memiliki pengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Keberhasilan diri yang lebih besar yang diperoleh mahasiswa dapat meningkatkan jiwa entrepreneur dalam diri mahasiswa.

Mahesa (2013) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP yang telah mengambil mata kuliah wirausaha. Di dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa variabel keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Keberhasilan para wirausaha-wirausaha yang telah sukses diduga memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mempunyai keinginan maupun ketertarikan untuk berwirausaha. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Tama (2010) dan Mahesa (2012) membuktikan bahwa variabel keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Berangkat dari kedua penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah:

H1 :Keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Pengaruh toleransi akan risiko terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Tama (2010) melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel toleransi akan risiko berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur.

Maheza (2012) telah melakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP. Hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa variabel toleransi akan risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

Silvia (2013) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Kristen Petra. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara kecenderungan mengambil resiko (risk taking propensity) berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dengan market awareness sebagai variabel penghubung.

Seorang wirausaha harus berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Wirausaha yang sukses dinilai dari keinginannya untuk mulai bermimpi dan berani menanggung risiko dalam upaya mewujudkannya. (Suryana, 2006:34)

Untuk mencapai sebuah kesuksesan tentu saja ada risiko yang harus dihadapi. Begitu juga dengan berwirausaha, ketika seseorang memutuskan untuk berwirausaha maka harus siap terhadap risiko yang akan dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati puncak kesuksesan maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi. Wirausaha yang tidak takut terhadap risiko maka semakin besar pula kesuksesan yang akan didapat.

Toleransi akan risiko merupakan kesediaan seseorang dalam menerima, menghadapi dan mencari jalan keluar terhadap risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan berwirausaha. Seseorang yang mempunyai sikap toleransi terhadap risiko

diduga menjadi faktor pendorong terhadap keinginan untuk berwirausaha dibandingkan dengan orang yang tidak mentoleransi risiko.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tama (2010), Mahesa (2012), dan Silvia (2013) membuktikan bahwa variabel toleransi akan risiko berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Dari penelitian-penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan di dalam penelitian ini adalah:

H2 :Toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Tama (2010) melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur.

Mahesa (2012) telah melakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP. Hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur .

Kadarsih et al, (2013) juga pernah melakukan terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha salah satunya adalah kebebasan bekerja.

Saiman (2009:26) menjelaskan bahwa untuk menjadi wirausahawan salah satu imbalan yang dapat diperoleh adalah kebebasan. Dengan berwirausaha maka seseorang dapat bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi, bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.

Bebas dapat dikatakan tanpa terikat dengan apapun. Kebebasan dalam bekerja merupakan kewenangan seseorang yang dapat mengatur segala sesuatu sesuai

dengan keinginannya sendiri tanpa harus terikat dengan apapun maupun patuh dengan perintah dari siapapun.

Dengan berwirausaha salah satu keuntungan yang didapatkan adalah memiliki kebebasan yang tinggi untuk mengatur sendiri usaha sesuai dengan keinginan, selain itu dengan berwirausaha juga memiliki kebebasan dalam mengatur waktu, manajemen keuangan, dan bebas terhadap aturan atasan karena pada dasarnya wirausahawanlah yang menjadi bos pada perusahaannya sendiri. Kebebasan dalam bekerja tersebut diduga memberikan motivasi bagi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha. Hal itu didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tama (2010) dan Mahesa (2013). Berdasarkan pada uraian di atas maka hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti adalah:

H3 :Kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Hermina, et al, (2011) melakukan penelitian terhadap mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengakui bahwa mata kuliah kewirausahaan mendukung minat untuk menjadi wirausaha.

Silvia (2013) melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. Hasil penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Nursito dan Nugroho (2013) melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dari beberapa perguruan tinggi swasta di wilayah Surakarta (Unwidha Klaten, Stikes Klaten, Uniba Surakarta, Univet Sukoharjo, Unisri Surakarta, USB Surakarta dan lain-lain). Berdasarkan pada hasil pengujian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan

kewirausahaan diterima dan membentuk pengetahuan kewirausahaan mahasiswa berpengaruh secara positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Saputra dan Susena (2013) di dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi mata kuliah kewirausahaan pada penumbuhan jiwa entrepreneurship mahasiswa antara lain menumbuhkan pemahaman pada mahasiswa untuk memiliki jiwa entrepreneurship, menumbuhkan wawasan berwirausaha, menumbuhkan mental dan semangat wirausaha, menumbuhkan semangat membangun bisnis yang beretika, dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai semua ilmu dan pengetahuan didapatkan oleh mahasiswa baik itu dalam bentuk perkuliahan, seminar, kunjungan, praktek berwirausaha maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan yang penting di dalam menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, karena dengan pendidikan kewirausahaan mahasiswa lebih mengenal dan dapat belajar tentang manfaat kewirausahaan secara menyeluruh. Selain belajar teori mahasiswa juga diajarkan bagaimana praktik secara langsung.

Beberapa penelitian diatas mendukung bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Berangkat dari penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 :Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Pengaruh perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

Hermina, et al, (2011) melakukan penelitian terhadap mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden mengakui keterlibatan dari dukungan keluarga untuk membentuk minat mereka menjadi wirausaha.

Suharti dan Sirine (2011) di dalam penelitiannya terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga membuktikan bahwa faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Mahesa pada tahun (2012) juga pernah meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha”. Dalam penelitian tersebut, Mahesa menemukan bahwa perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha. Perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua turut mendukung keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan membawa pengaruh dan mendukung anaknya untuk berwirausaha juga meneruskan usaha orangtua maupun membuka usaha sendiri. Dari uraian tersebut maka hipotesis kelima yang diajukan oleh peneliti adalah:

H5 :Perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa jurusan Akuntansi untuk berwirausaha. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka yang menjadi objek penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sumber data primer melalui penyebaran kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah menempuh mata kuliah

kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi pada semester 5. Peneliti melakukan penelitian pada saat semester genap berlangsung sehingga peneliti mengambil populasi pada mahasiswa yang berada pada semester 6 dan semester 8. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode purposive-judgement sampling. Untuk menentukan jumlah sample peneliti menggunakan rumus Slovin (1960), yang dikutip dari Sevilla et al. (2006:161). Hasil perhitungan didapatkan hasil sebanyak 218 mahasiswa yang dijadikan sample penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) menggunakan program SmartPLS. Peneliti memilih menggunakan analisis dengan PLS karena dinilai sesuai dengan data yang mempunyai tipe skala berbeda seperti pada penelitian ini yang menggunakan tipe skala nominal dan interval. Selain itu PLS tidak mensyaratkan data berdistribusi normal sehingga sangat cocok digunakan di dalam penelitian ini yang mempunyai distribusi data tidak normal. Ketidaknormalan distribusi data ini diketahui setelah diadakan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS.

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model, pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi. Sedangkan Inner model merupakan model structural untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. (Jogiyanto, 2011:69)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuesioner dan tingkat penegembalian kuesioner dapat dilihat di dalam **Tabel 1**.

Tabel 1

Tingkat pengembalian kuesioner yang disebar dan hasil kuesioner yang dapat digunakan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	218	100%
Kuesioner yang tidak kembali	4	2%
Total kuesioner yang kembali	214	98%
Kuesioner yang tidak bisa digunakan	20	9%
Total kuesioner yang dapat digunakan/diolah	194	89%

Sumber: Data primer diolah

Dari 218 kuesioner yang disebar total kuesioner yang dapat digunakan/diolah adalah sebanyak 194 kuesioner atau sebesar 89% dari total kuesioner disebar. Hasil pengolahan dari kuesioner tersebut dapat dilihat dalam **Tabel 2**.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	T Statistics (O/STERR)	T-table one tailed	Kesimpulan
Kebebasan dalam bekerja (X3) -> Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Y)	3.1685	1.64	Hipotesis terdukung (berpengaruh positif)
Keberhasilan diri dalam berwirausaha (X1) -> Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Y)	4.1048	1.64	Hipotesis terdukung (berpengaruh positif)
Pendidikan kewirausahaan (X4) -> Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Y)	1.5482	1.64	Hipotesis ditolak (tidak berpengaruh)
Perbedaan latar belakang pekerjaan orangtua (X5) -> Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Y)	0.9624	1.64	Hipotesis ditolak (tidak berpengaruh)
Toleransi akan resiko (X2) -> Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Y)	3.9314	1.64	Hipotesis terdukung (berpengaruh positif)

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 3 dari hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini terdukung atau berpengaruh positif. Ketiga hipotesis yang terdukung antara lain, Keberhasilan diri dalam berwirausaha (X1), Toleransi akan resiko (X2), Kebebasan dalam bekerja (X3) terbukti berpengaruh positif terhadap Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Y). Sedangkan 2 sisanya ditolak atau tidak berpengaruh, hipotesis yang ditolak antara lain Pendidikan kewirausahaan (X4), Perbedaan latar belakang pekerjaan orangtua (X5) terbukti tidak berpengaruh terhadap Keinginan mahasiswa untuk

berwirausaha (Y). Di dalam penelitian ini skor R^2 sebesar 0,6774. Skor tersebut menjelaskan bahwa variasi perubahan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keinginan mahasiswa untuk berwirausaha sebesar 67% dijelaskan oleh variabel independen keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan perbedaan latar belakang pekerjaan orangtua. Sedangkan 33% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada proses *bootstraping* dapat disimpulkan bahwa secara statistik *H1:Keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha terdukung.*
2. Berdasarkan hasil pengujian pada proses *bootstraping* dapat disimpulkan bahwa secara statistik *H2:Toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha terdukung.*
3. Berdasarkan hasil pengujian pada proses *bootstraping* dapat disimpulkan bahwa secara statistik *H3:Kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha terdukung.*
4. Berdasarkan perhitungan pada proses *bootstraping* dapat disimpulkan bahwa secara statistik hipotesis *H4:Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha ditolak.*
5. Berdasarkan perhitungan pada proses *bootstraping* dapat disimpulkan bahwa secara statistik *H5:Perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha ditolak.*
6. Hasil skor R square di dalam penelitian ini sebesar 0,6774. Skor tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keinginan mahasiswa untuk berwirausaha sebesar 67% dijelaskan oleh variabel independen keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan perbedaan latar

belakang pekerjaan orangtua. Sedangkan 33% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.